

GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU KELUARGA TENTANG ELDERLY ABUSE DI KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Ilham Tri Laksono, Mokhammad Arifin

Abstrak

Meningkatnya jumlah lansia di Dunia menyebabkan meningkatnya kasus *Elderly Abuse*. *Elderly Abuse* terjadi karena kurangnya pengetahuan keluarga dalam merawat lansia. Pengetahuan yang kurang menyebabkan sikap dan perilaku yang salah terhadap lansia sehingga menyebabkan *Elderly Abuse*. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek. Sikap sangat mempengaruhi individu dalam berperilaku. Perilaku dipengaruhi oleh sikap melewati suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan memiliki alasan. Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 76 keluarga lansia yang didapatkan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil analisa univariat menunjukkan sebanyak 26 orang (34,2 %) keluarga memiliki pengetahuan kurang terhadap *Elderly Abuse* 36 orang (47,3 %) orang memiliki pengetahuan cukup dan terendah adalah keluarga memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 (18,4%). Sikap keluarga tentang *Elderly Abuse* tertinggi adalah keluarga dengan sikap negatif berjumlah 41 orang (53,9%), dan yang terendah adalah keluarga dengan sikap positif sejumlah 35 orang (46,1%). Perilaku keluarga tentang *Elderly Abuse* terbanyak adalah keluarga yang memiliki perilaku negatif berjumlah 40 orang (42,7%) dan 36 orang (47,4%) memiliki perilaku positif. Dengan terbentuknya pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif pada keluarga lansia, maka dapat terbentuk tindakan perawatan pada baik dan benar sehingga di harapkan kejadian *Elderly Abuse* dapat diminimalisir.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku keluarga tentang Elderly Abuse

Abstract

The increasing number of elderly people in the world causes an increase in cases of Elderly Abuse. Elderly Abuse occurs due to a lack of family knowledge in caring for the elderly. Lack of knowledge leads to wrong attitudes and behavior towards the elderly, leading to Elderly Abuse. A person's knowledge of an object contains two aspects, namely positive aspects and negative aspects. Both of these will determine a person's attitude, the more positive aspects and objects that are known, the more positive attitude will be towards the object. Attitudes greatly influence individuals in their behavior. Behavior is influenced by the attitude of going through a thorough and reasoned decision-making process. This research design uses a descriptive design. The number of respondents in this study were 76 elderly families who were obtained using purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire. The results of univariate analysis showed that 26 people (34.2%) had less knowledge of Elderly Abuse, 36 people (47.3%) had sufficient knowledge and the lowest was 14 (18.4%) having good knowledge. The highest family attitudes about Elderly Abuse were families with negative attitudes totaling 41 people (53.9%), and the lowest was families with positive attitudes of 35 people (46.1%). The most family behavior about Elderly Abuse is that of families with negative behavior totaling 40 people (42.7%) and 36 people (47.4%) having positive behavior. With the formation of positive knowledge, attitudes and behavior in elderly families, it can form good and correct treatment actions so that it is hoped that the incidence of Elderly Abuse can be minimized.

Keywords: Knowledge, attitudes, and family behavior about Elderly Abuse

Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk lansia, dapat menimbulkan masalah, terutama pada segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani atau ditindak lanjuti akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks atau lebih rumit (Notoadmojo, 2011, h.278). Terdapat masalah yang paling sering terjadi pada lansia yaitu penganiayaan dan pengabaian. Penganiayaan dan pengabaian menjadilah yang umum bagi masyarakat. Dapat dikatakan di seluruh dunia insidennya dapat mencapai 2-5% (Martono, 2011, h.314). Penganiayaan dan Pengabaian dalam WHO 2017 disebut dengan *Elderly Abuse*. *Elderly Abuse* didefinisikan oleh WHO sebagai tindakan yang tidak tepat secara tunggal atau pun berulang yang menyebabkan bahaya atau kesusahan pada lansia. *Elderly Abuse* termasuk dalam bentuk kekerasan, pelecehan fisik, seksual, psikologis, emosional, finansial dan material, ditinggalkan, diabaikan dan kehilangan martabat dan kehilangan penghormatan yang serius.

Penganiayaan dapat terjadi pada semua lansia pria dan wanita, namun korban yang paling sering adalah wanita yang berada diatas umur 75 tahun yang mengalami gangguan fisik atau mental (Koezier, dkk, 2011, h.557). Berdasarkan bukti yang ada dari 52 studi di 28 negara dari berbagai wilayah termasuk 12 negara berpenghasilan rendah dan menengah, diperkirakan bahwa sepanjang tahun 2016, sekitar 15,7% orang berusia lebih dari 60 tahun mengalami beberapa bentuk pelecehan (WHO, 2016).

Faktor Kurang pengetahuan dalam perawatan pada lansia merupakan salah satu masalah dapat mengakibatkan terjadinya abuse pada lansia. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadinya *abuse* pada lansia bergantung pada pengetahuan yang merawat lansia (Stocklager dan Schaeffer, 2007, h.536).

Pengetahuan seseorang dalam mengenali suatu objek dapat mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut menentukan sikap seseorang, semakin

banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tersebut (Wawan & Dewi, 2010, h.12). Melalui sikap, kita dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan seseorang atau individu dalam kehidupan sosialnya (Wawan, 2010, h.20).

Sikap selalu dihubungkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial (Azwar 2009 h10). Teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishein mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap melewati suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan memiliki alasan yang dampaknya terbatas pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi dipengaruhi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga dipengaruhi oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar dapat melakukan tindakannya. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif yang membentuk intensi atau niat untuk berperilaku (Azwar, 2009, h.11).

Elderly Abuse menjadi masalah yang sangat serius karena *Elderly Abuse* dapat menyebabkan berbagai macam dampak yang buruk bagi kondisi lansia, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara psikologi, dan finansial. Pengetahuan yang kurang menyebabkan sikap dan perilaku yang salah terhadap lansia sehingga menyebabkan terjadinya *Elderly Abuse*.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif yakni dengan menggambarkan/memaparkan pengetahuan, sikap & perilaku keluarga tentang *Elderly Abuse* tanpa menganalisa hubungan antar variabel tersebut. Desain penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif *survey*, dimana jenis penelitian *survey* ini merupakan jenis penelitian menyediakan

informasi yang berkenaan dengan prevalensi (Setiadi 2013, h.131), yaitu prevalensi pengetahuan keluarga, sikap keluarga dan perilaku keluarga.

HASIL PENELITIAN

hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten pekalongan yang terdiri dari 19 Wilayah terdapat 16 desa dan 3 kelurahan wilayah tersebut antara lain pakisputih, Kedungwuni Barat, Salabrojo, Kedungwuni Timur, Karangdowo, Rengas, Rowocacing, Pajomblangan, Kwayangan, Podo, Bugangan, Proto, Ambokembang, Tangkil Kulon, Tangkil Tengah, Langkap, Tosaran, Pekajangan, dan Kedungpatangewu yang dilakukan selama satu minggu dimulai dari tanggal 11 Juli 2020 sampai tanggal 17 Juli 2020 yang terdiri dari analisa univariat. Analisa univariat merupakan analisis secara deskriptif yang akan menghasilkan distribusi, frekuensi dan presentase masing-masing variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Keluarga tentang *Elderly Abuse* , Sikap Keluarga dan Perilaku Keluarga.

Hasilnya sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik demografi keluarga di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik keluarga Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020 (n=76)

Karakteristik	Jumlah (n=76)	Presen tase (100%)
Pendidikan		
SD	4	
	3	7
	6	.
		4
SMP		2
	1	5
	9	.
		0

SMA		2
S1		2
	1	.
	7	4
	4	5
		.
		3
Umur		
20-24		1
	1	.
		3
25-29		1
	1	9
	5	.
		7
30-34		4
	3	0
	1	.
		8
35-39		2
	2	7
	1	.
		6
40-44		5
	4	.
		3
45-49		2
	2	.
		6
55-59		2
	2	.
		6
Total	76	100
Pekerjaan		
Karyawan		3
Swasta	2	0
	3	.
		3
Buruh Harian		3
Lepas	2	0
	3	.
		3
Tukang Jahit		1
	9	1
		.
		8
Pedagang		3
	3	.
		9
Wiraswasta	1	1
	0	3

		.
		2
Belum/Tidak		1
Bekerja	8	0
		.
		5
Status Pernikahan		
Kawin	76	100
Belum Kawin	0	0
Tinggal dengan		
Keluarga	76	100
Sendiri	0	0
Total	76	100
Hubungan dgn Lansia		
Anak	76	100
Bukan Anak	0	0
Total	76	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukan distribusi karakteristik pendidikan keluarga di kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan paling banyak 76 warga dengan keluarga yang berpendidikan SD sejumlah 36 orang (47,4%) Karakteristik umur dari 76 keluarga berusia paling banyak 30-34 tahun sebanyak 31 orang (40,8%) .Pekerjaan keluarga terbanyak sebagai buruh harian lepas sejumlah 23 orang (30,3%),

Gambaran Pengetahuan Keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga tentang *Elderly Abuse* di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020 (n=76)

Pengetahuan	Jumlah (n=76)	Presentase (100%)
Kurang	26	34,2
Cukup	36	47,3
Baik	14	18,4
Total	76	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 76 yang tertinggi adalah keluarga yang memiliki pengetahuan cukup tentang *Elderly Abuse*

berjumlah 36 orang (47,3%), keluarga yang memiliki pengetahuan baik tentang *Elderly Abuse* berjumlah 14 orang (18,4 %), dan keluarga yang memiliki pengetahuan kurang tentang *Elderly Abuse* berjumlah 26 orang (34,2 %).

Gambaran Sikap Keluarga Tentang *Elderly Abuse*

Tabel 3 Distribusi Uji Normalitas Sikap Keluarga tentang *Elderly Abuse* di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020 (n=76)

Variabel	Mean	Median	SD	Sig.	Min - Max
Sikap Keluarga	8,01	7,00	2,069	0,000	3-13

Sumber: Data Primer, 2020.

Hasil analisa sikap keluarga tentang *Elderly Abuse* pada 76 keluarga di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan menunjukkan nilai tertinggi 13 dan nilai terendah Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikasi 0,000 (<0,05) dan artinya bahwa distribusi data tidak normal sehingga penentuan kategori sikap keluarga positif atau negatif ditentukan oleh nilai *median* yakni 7,00.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga tentang *Elderly Abuse* di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020 (n=76)

Sikap	Jumlah (n=76)	Presentase (100%)
Positif	35	46,1
Negatif	41	53,9
Total	76	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 76 orang di wilayah Kecamatan Kedungwuni sebanyak 35 orang (46,1%) memiliki sikap

positif dan 41 orang (53,9%) memiliki sikap negatif tentang *Elderly Abuse*.

Gambaran Perilaku Keluarga Tentang *Elderly Abuse*

Tabel 5 Distribusi Uji Normalitas Sikap Keluarga tentang *Elderly Abuse* di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020 (n=76)

Variabel	Mean	Median	SD	Sig.	Mi n- Ma x
Perilaku Keluarga	8,04	7,00	2,003	0,000	4-13

Sumber: Data Primer, 2020.

Hasil analisa perilaku keluarga tentang *Elderly Abuse* pada 76 keluarga di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan menunjukkan nilai tertinggi 13 dan nilai terendah 4. Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan artinya bahwa distribusi data tidak normal sehingga penentuan kategori perilaku positif atau negatif ditentukan oleh nilai *median* yakni 7,00.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Keluarga tentang *Elderly Abuse* di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020 (n=76)

Perilaku	Jumlah (n=76)	Presentase (100%)
Positif	36	47,4
Negatif	40	52,6
Total	76	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 76 Keluarga di Wilayah Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan sebanyak 36 orang (47,4%) memiliki perilaku positif tentang *Elderly Abuse* dan 40 orang (52,6%) memiliki perilaku negatif tentang *Elderly Abuse*.

Pembahasan

Di Indonesia terjadinya *Elderly Abuse* diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor ketidaktahuan keluarga dalam merawat dan menjaga lansia sehingga banyak terjadi kasus *Elderly Abuse* di Indonesia (Martono 2011 h 314). Dapat dikatakan 26 orang (34,2%) yang memiliki pengetahuan kurang bisa meningkatkan resiko terjadinya *Elderly Abuse*. Menurut WHO 2016 mengajarkan pendidikan tentang *Elderly Abuse* sangat penting untuk menekankan tingkat terjadinya *Elderly Abuse*. Pendidikan tidak hanya mengajarkan informasi baru tetapi juga mengubah sikap dan perilaku, dan dengan demikian merupakan strategi preventif yang mendasar. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai cara - misalnya, dalam sesi pelatihan, seminar, program pendidikan berkelanjutan, lokakarya, dan pertemuan ilmiah dan konferensi.

Hasil analisa didapatkan hasil dari 76 Keluarga sebanyak 35(46,1%) memiliki sikap positif dan berdasarkan tabel dari 76 keluarga sebanyak 41 keluarga (53,9%) memiliki sikap negatif.

Terdapat 53,9% keluarga yang memiliki sikap negatif. Sikap negatif sangat mempengaruhi faktor terjadinya *Elderly Abuse* seperti yang dijelaskan oleh WHO 2016 bahwa bentuk *Abuse* yang paling berbahaya terhadap lansia terletak pada sikap negatif tentang orang tua dan proses penanganan itu sendiri, Selama orang-orang yang lebih tua didevaluasi dan dipinggirkan oleh masyarakat, mereka akan menderita kehilangan identitas diri dan sangat rentan terhadap diskriminasi dan segala bentuk pelecehan. Dapat dikatakan bahwa 41 orang (53,9%) memiliki potensi untuk melakukan tindakan *Elderly Abuse*.

Terdapat beberapa faktor dalam pembentukan sikap salah satunya berasal dari pengalaman pribadi (Azwar 2007 dalam budiman 2014) sama halnya dengan 35 keluarga (46,1%) yang memiliki sikap positif, mereka memiliki sikap positif yang diperoleh dari pengalaman langsung mereka sendiri. Pengalaman keluarga yang sering mendampingi lansia selama bertahun-tahun yang menjadikan sikap mereka menjadi positif. Sikap yang positif juga akan lebih mudah

terbentuk apabila pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat.

Hasil analisa untuk perilaku seperti pada tabel diatas didapatkan hasil dari 76 Keluarga sebanyak 36 orang (47,4%) memiliki perilaku positif dan berdasarkan tabel dari 76 keluarga sebanyak 40 orang (52,6 %) memiliki perilaku negatif. Menurut Suryani 2003 dalam Machfoedz 2009 h 20 perilaku merupakan aksi dari individu terhadap reaksi dari hubungan dengan lingkungannya. Dengan kata lain perilaku baru terjadi bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, reaksi itu disebut dengan rangsangan. Jadi suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi berupa perilaku tertentu. Menurut Wawan & Dewi 2010 h 50 penentu perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan. Jadi dapat dikatakan 40 keluarga (52,6%) terdapat adanya perilaku negatif keluarga dikarenakan faktor lingkungan yang mempengaruhi terjadinya suatu perilaku negatif, Sedangkan 36 keluarga (47,4%) menunjukkan penilaian positif dikarenakan faktor lingkungan yang mendukung terjadinya penilaian positif.

Menurut Martono 2011 terjadinya Elderly Abuse terjadi akibat beberapa sebab. Beberapa teori yang menjelaskan hal itu adalah teori perilaku kekerasan yang menjelaskan bahwa tindak kekerasan yang terjadi dalam suatu keluarga adalah suatu perilaku yang dipelajari dan bahwa anak-anak yang mengalami tindakan perlakuan tak benar akan menjadi dewasa dengan kemungkinan melakukan hal yang sama bukan saja terhadap anak-anaknya, akan tetapi juga mungkin terhadap pasangan hidupnya atau pada orang tuanya. Jadi dapat dikatakan Pernyataan Wawan dan Dewi di buktikan dengan pernyataan Martono jika terdapat faktor lingkungan yang menyebabkan terjadinya perilaku manusia. Dalam hal ini faktor dari lingkungan yang menyebabkan seorang anak tumbuh menjadi dewasa dan melakukan tindakan yang tidak benar dikarenakan lingkungan yang mengajarkannya sewaktu kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Edward (2014). *Praktik Keperawatan Dan Layanan Kesehatan*. Edisi kelima Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin (2009) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman dan Riyanto A, (2013) *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta Selatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2015*. Diunduh pada tanggal 7 Juli 2018 http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/Profil_Kab_Kota_2015/3326_Jateng_Kab_Pekalongan_2015.pdf
- Elvira, S, D, Hadisukanto G, (2011) *Buku Ajar Psikiatri*, Badan Penerbit FKUI, Jakarta.
- Friedman, M, M, Bowden, V, R, Jones, E, G, (2014), *Buku Ajar Riset, Teori, & Praktik Keperawatan Keluarga*. EGC, Jakarta.
- Herlambang, Susatyo (2014) *Perilaku Organisasi* Gosyen Publishing, Jakarta
- Kuspriyani Fitri Rahmadani (2015) *Faktor faktor yang berhubungan dengan Resiko terjadinya Elder Abuse Di Desa Jomogatan Ngestiharjo Kasihan Bantul* Diunduh pada tanggal 29 Desember 2016 <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34144.pdf>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) di unduh tanggal 3 Februari 2019 Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional [https://www.google.com/Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pedoman dan Standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional.html](https://www.google.com/Kementerian%20Kesehatan%20Republik%20Indonesia%20Pedoman%20dan%20standar%20etik%20penelitian%20dan%20pengembangan%20kesehatan%20nasional%20Kementerian%20Kesehatan%20Republik%20Indonesia%20Pedoman%20dan%20Standar%20etik%20penelitian%20dan%20pengembangan%20kesehatan%20nasional.html)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) Infodatin Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia diunduh pada tanggal 14 Agustus 2020 [https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16092300002/infodatin situasi lanjut usia lansia di indonesia. html](https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16092300002/infodatin%20situasi%20lanjut%20usia%20lansia%20di%20indonesia.html)
- Koezier Barbara (2011) Fundamental Keperawatan Jakarta :EGC
- Irianto, Koes (2014) Ilmu Kesehatan Masyarakat Bandung: Alfabeta, cv Machfoedz,
- Kusharyadi, (2010) Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia. Salemba Medika, Jakarta
- Liliweri. Alo (2013) Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Machfoedz Ircham (2009) Pendidikan Kesehatan bagian Promosi dari Promosi Kesehatan Yogyakarta : Fitramaya
- Martono,Hadi & Pranaka Kris (2011) Geriatri (ilmu Kesehatan Usia Lanjut) Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan Jakarta : Asdi Mahasatya
- Notoatmodjo, Soekidjo (2011) Kesehatan Masyarakat :Ilmu dan Seni Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho W, (2008) Keperawatan Gerontik & geriatrik. EGC, Jakarta.
- Padila (2013) Keperawatan Gerontik Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahma, suci uji validitas dan reabilitas data diunduh pada tanggal 8 Agustus 2018 <http://suci-rahma.mhs.narotama.ac.id/files/2013/06/Modul-7-Uji-Validitas-dan-reliabilitas-upload-web.pdf>.
- Rismanda Fahri (2013) Studi Deskriptif Kekerasan pada Lansia dalam Keluarga di Desa Tandang Kecamatan Tembalang Semarang Diunduh pada tanggal 12 april 2017<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1891>
- Siyoto Sandu & Sodik M Ali (2015) Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing Yogyakarta

Setyawan Dodiet Aditya Konsep Dasar Keluarga (2012) Konsep Dasar Keluarga Diunduh pada tanggal 31 Januari 2018 https://bidankomunitas.files.wordpress.com/2012/01/asuhan-kebidanan-komunitas-i_konsep-keluarga.pdf

Sunaryo dkk (2016) Asuhan Keperawatan Gerontik Yogyakarta : CV. Andi Offset Williams,Lippincott & Wilkins alih bahasa Subekti, Nike Budhi (2008) Buku saku asuhan keperawatan geriatrik. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Sulaiman A. Darwis (2019) Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam :Aceh Bandar Publishing

Wawan, A dan M. Dewi (2010) Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia Yogyakarta : Nuha Medika

World Health Organization (2016)Abuse of the elderly*diunduh tanggal 7 Januari 2017*www.who.int/violence_injury_prevention/violence/global.../chap5.pdf